

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Untuk itu, pertama akan dipaparkan mengenai simpulan hasil penelitian dari analisis makna Meme pada Instagram ‘*Meme Komik Indonesia*’ sebagai budaya populer. Kemudian, pemaparan hasil penelitian dilanjutkan pada respon masyarakat mengenai meme sehingga dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pemaparan secara rinci dari bab 5.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang didapatkan dengan merumuskan hasil penelitian. Untuk itu, sebuah simpulan berkaitan erat dengan setiap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Maka, berikut ini akan dipaparkan simpulan dalam penelitian ini berdasarkan isi rumusan masalah.

Analisi makna konotasi dan denotasi pada meme ini menggunakan teori Bartshes, dalam teori tersebut bahwa makna konotasi bertujuan menemukan makna yang terkandung dalam meme, ketika menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer (denotasi) tetapi mendapatkannya melalui makna konotasi juga. Dari hasil analisis makna, maka penulis mengelompokkan jenis makna berdasarkan katagori data meme 1-15 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.1 Pengelompokan Makna

Makna Meme	Kategori	Jumlah data
Sindiran	Pendidikan	1 (gambar 4.1)
	Sikap	1 (gambar 4.4)
	Agama	1 (gambar 4.9)
	Industri Film	1 (gambar 4.11)

	Sikap Perempuan	1 (gambar 4.10)
Ekonomi	Hedonisme	3 (gambar 4.5, 4.8, 4.12, 4.14)
Ekspresi	Kesedihan	2 (gambar 4.2, 4.3)
	Pernyataan Cinta (pemaksaan kehendak kepada seseorang.	1 (gambar 4.6)
	Nasihat	1 (gambar 4.7)
	Prilaku	2 (gambar 4.15, 4.13)

Simpulan dari analisis dan pembahasan data bahwa petanda dan penanda pada meme memiliki makna berbeda, bergantung pada tiruan yang sedang fenomena.. Namun, pada akhirnya makna akan dikembalikan kepada pembaca untuk memaknainya seperti apa, bergantung dengan ideologi dan budaya yang dipahami.

Hasil respon pengguna dan pembaca meme pada 26 mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha-Bandung, bahwa hampir semua mahasiswa mengetahui meme kecuali satu orang saja yang tidak mengetahui meme, responden sering membaca meme pada internet. Responden menyukai meme, jenis meme yang disukai yaitu jenis meme humor. Namun, sebagian responden masih ada yang tidak memahami makna meme yang ia baca hal ini berkenaan dengan bahasa meme yang digunakan yaitu banyak meme yang menggunakan bahasa slang. Selain bahasa, kesesuaian gambar menjadi faktor penentu antara teks verbal dan visual, jika sesuai maka pembaca akan mudah memahami, sedangkan jika tidak sesuai antara teks verbal dan visual akan menyulitkan pembaca untuk memahami makna meme.

Pada umumnya meme merupakan kesenangan jadi hal ini berkaitan dengan jenis meme yang responden pilih yaitu sebagai humor. Meme merupakan tren baru yang diikuti oleh semua kalangan. Hal ini berkaitan dengan responden yang sering menggunakan meme kemudian memebagikannya pada media sosial lainnya. Meme luar negeri dengan meme di Indonesia pada dasarnya sama, hanya saja tidak semua orang tahu. Responden menyetujui pernyataan bahwa meme adalah bentuk replikasi (peniruan) yang memiliki persamaan atau pun perbedaan verbal, namun memiliki

keseragaman bentuk menjadi ciri khas meme, meme dapat bertahan apabila terbilang unik dan tidak ada yang mampu menyaingi keunikannya, dari sisi ekonomi budaya populer menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya, misal seorang aktris dan aktor ketika fotonya dimuat pada meme aktris/aktor tersebut bisa terkenal pada saat itu juga.

Budaya pop dipahami sebagai hiburan. Selain itu budaya pop menyediakan banyak bahan yang berguna dalam penelitian tentang beragam segi kehidupan masyarakat mutakhir. Dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu dengan menganalisis respon dari pembaca dan pengguna meme, maka dapat disimpulkan bahwa: sebuah meme menjadi *tren* baru yang diikuti oleh pengguna sosial media khususnya instagram dan disukai banyak orang. Fenomena meme menjadi isu yang sangat disukai banyak orang karena bersifat humor, mengungkapkan ekspresi diri, terdapat manfaatnya antara lain untuk motivasi. Pada umumnya meme merupakan kesenangan jadi hal ini berkaitan dengan jenis meme yang responden pilih yaitu sebagai humor, kemudian tren baru yang diikuti oleh semua kalangan. Keseragaman bentuk, pada umumnya meme adalah bentuk replikasi walaupun setiap meme memiliki persamaan atau pun perbedaan linguistik verbalnya namun keseragaman bentuk menjadi ciri khas meme pada media sosial lainnya. Adaptabilitas, meme sebenarnya hanya sebagai humor dan dinikmati oleh semua orang, kemudian dibagikan pada media sosial lainnya. Durabilitas, lama waktu bahwa meme itu dapat bertahan apabila terbilang unik dan tidak ada yang mampu untuk menyainginya. Unik dalam hal ini yaitu aspek visual dan aspek linguistiknya yang memberikan kesan humor menarik kepada pembaca sehingga waktu (durasi) meme itu bertahan lama. Profitabilitas, dari sisi ekonomi budaya populer menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya, misal seorang aktris atau aktor (seseorang) ketika gambarnya dimuat pada meme secara tidak langsung ia terkenal karena faktor media yang menyebarluaskannya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan sebagai acuan penelitian dalam ilmu linguistik dan komunikasi visual. Dengan pemaparan makna konotasi dan denotasi yang terdapat pada tanda akan mempermudah mempelajari suatu objek penelitian yang bersifat visual.

Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap penelitian meme yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna. Seiring dengan masih jarang nya penelitian mengenai meme karena merupakan fenomena baru yaitu gambar yang berupa replikasi dari satu fenomena budaya, maka penelitian ini perlu mendapat perhatian dari para pakar semiotik. Terutama pihak yang berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan demi melancarkan penelitian.

Dalam pandangan peneliti, setiap penelitian tentu membutuhkan metode yang dapat menunjang untuk menghasilkan penelitian yang baik. Untuk itu peneliti berharap dengan adanya metode dalam penelitian ini dapat menjadi koreksi sekaligus pembaruan di benak peneliti selanjutnya. Sebab peneliti melihat masih terdapat kelemahan dalam metode yang peneliti gunakan ini. Metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini masih membuka peluang bagi siapapun baik pembaca, maupun peneliti lain untuk memiliki penafsiran yang sedikit berbeda atau mungkin bertolak belakang. Tetapi peneliti berharap hal ini cukup kiranya menjadi tolak ukur guna menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini direkomendasikan untuk pengelola lembaga pendidikan bahasa, mahasiswa linguistik, mahasiswa visual komunikasi untuk dijadikan sebagai sumber analisis untuk ilmu semiotik. Maka, dengan adanya penelitian ini ini diharapkan dapat bermanfaat.